

Tindak Tutur Direktif dalam Film *Induk Gajah the Series Season 2*

Hilmi Wahyuni¹

Martutik²

Gatut Susanto³

¹²³Universitas Negeri Malang, Indonesia

¹hilmi.wahyuni.2402118@students.um.ac.id

²martutik.fs@um.ac.id

³gatut.susanto.fs@um.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk tindak tutur direktif dan mendeskripsikan fungsinya melalui teori yang dikemukakan oleh Searle dalam dialog film *Induk Gajah the Series Season 2*. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini berupa tuturan pada dialog yang diucapkan oleh tokoh yang ada dalam film *Induk Gajah the Series Season 2* (2024). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui teknik simak dan catat. Penelitian menemukan 8 bentuk tindak tutur direktif dalam dialog film, yaitu perintah, suruhan, anjuran, larangan, nasihat, saran, harapan, dan desakan. Terdapat 19 tuturan yang mewakili berbagai bentuk tindak tutur direktif, yang melibatkan karakter-karakter seperti Ira, Marsel, Om Rahan, Tante Mona, Mamak Uli, dan lain-lain. Selanjutnya, dalam pembahasan, peneliti mendeskripsikan fungsi dari bentuk tindak tutur direktif dan ditemukan bentuk direktif yang paling banyak digunakan dalam film ini adalah direktif perintah sedangkan yang paling sedikit adalah direktif nasihat.

Kata kunci: *pragmatik, tindak tutur, direktif, film*

Abstrack

This research aims to identify forms of directive speech and describe their function through the theory put forward by Searle in the dialogue of the film Induk Gajah the Series Season 2. Through a descriptive qualitative approach. The source of data in this study is in the form of speech on dialogues spoken by characters in the film Induk Gajah the Series Season 2 (2024). The data collection technique in this study is through the technique of watching and recording. The research found 8 forms of directive speech in film dialogue, namely orders, orders, recommendations, prohibitions, advice, suggestions, hopes, and urges. There are 19 speeches that represent various forms of directive speech, involving characters such as Ira, Marsel, Om Rahan, Tante Mona, Mamak Uli, and others. Furthermore, in the discussion, the researcher described the function of the directive speech action form and found that the most widely used directive form in this film is the command directive while the least is the advice directive.

Keywords: *pragmatics, speech acts, directives, films*

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi serta menyampaikan pesan, informasi, dan emosi. Manusia dapat menggunakan bahasa dalam membangun hubungan sosial bermasyarakat dan mengekspresikan identitas. Hal tersebut didukung oleh (Odjan & Bala, 2020) melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan serta menggambarkan suatu pemikirannya dalam berbagai wujud

kebudayaan. Melalui simbol-simbol bahasa memungkinkan manusia untuk berpikir, berelasi dengan sesama dan memberikan makna yang tersirat (Gawen, 2012). Dalam hal tersebut, bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai jembatan untuk memahami kehidupan secara lebih mendalam. Selain itu bahasa juga dapat mencerminkan identitas budaya tertentu pada seseorang. Komunikasi dan budaya memiliki keterkaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam budaya, terdapat bahasa yang berfungsi sebagai alat komunikasi, serta bentuk komunikasi nonverbal yang juga dikenal luas (Hadiono, 2016). Penggunaan bahasa untuk berkomunikasi yang tepat dalam interaksi sosial dapat menciptakan hubungan yang lebih harmonis dan saling pengertian antara individu masyarakat (Murcahyaningrum et al., 2023). Dalam hal ini, bahasa berfungsi sebagai medium yang menghubungkan individu dengan lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya. Dalam berbagai situasi, seseorang menggunakan bahasa tidak hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk mempengaruhi dan mengarahkan perilaku orang lain.

Bahasa memiliki keterkaitan yang erat dengan proses komunikasi. Dalam berkomunikasi, manusia tidak hanya melakukan tuturan, akan tetapi juga melibatkan tindakan di dalamnya. Hal tersebut senada dengan pendapat Septi & Nurhayati (2020) bahwa tindak tutur digunakan untuk menyampaikan sesuatu dan membuat seseorang melakukan suatu perbuatan atau tindakan. Seiring dengan perkembangannya, kajian mengenai tindak tutur menjadi sangat penting, terutama dalam bidang pragmatik. Pemahaman tentang tindak tutur dapat membuka wawasan lebih dalam mengenai bagaimana individu menggunakan bahasa untuk melakukan tindakan sosial, yang bergantung pada konteks dan hubungan antara penutur dan mitra tutur. Tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua hal yang tidak bisa terlepas dalam berkomunikasi, aktivitas tersebut nantinya akan menghasilkan maksud tuturan (Septi & Nurhayati, 2020). Tindak tutur merupakan bagian dari kajian pragmatik yang berperan penting dalam komunikasi karena menunjukkan bahwa bahasa adalah tindakan sosial yang bergantung pada konteks dengan hubungan antarindividu. Konsep tindak tutur (*speech act*) pertama kali dicetuskan oleh John Langshaw Austin, dalam bukunya yang berjudul *How to Do Things with Words* (1962). Austin menjelaskan bahwa tindak tutur tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan tindakan tertentu melalui ujaran.

Austin (1962) membedakan tiga jenis tindak tutur yaitu tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Searle (1979) mengenai tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis, yaitu Asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Pengelompokan tersebut untuk menunjukkan bahwa setiap tuturan memiliki fungsi sosial tertentu dan bergantung pada konteks dan tujuannya, dengan itu tindak tutur ilokusi menjadi elemen penting dalam memahami makna pragmatik sebuah percakapan. Fungsi tindak tutur ilokusi dalam percakapan bertujuan untuk menyampaikan maksud dan mempengaruhi mitra tutur, salah satunya melalui perintah. Berbahasa tidak hanya berkata-kata, tetapi juga melibatkan tindakan lain yang bertujuan untuk menyampaikan maksud tertentu, misalnya menyuruh atau mengarahkan orang lain melakukan sesuatu yang diminta oleh penutur kepada mitra tuturnya. Tindak tutur semacam itu disebut sebagai tindak tutur direktif (Handayani et al., 2011).

Selain di kehidupan sehari-hari, tindak tutur direktif juga ditemukan dalam sebuah karya sastra sebuah hasil kreativitas manusia yang dituangkan dalam bentuk lisan atau tulisan, seperti novel, drama maupun film. Film adalah salah satu bentuk komunikasi, di mana komunikasi yang terjalin di dalamnya tidak hanya berupa komunikasi verbal, tetapi juga melibatkan komunikasi nonverbal (Permatasari et al., 2021). Film juga

merupakan salah satu media komunikasi massa yang paling diminati oleh masyarakat luas. Salah satu film yang memikat banyak penonton dan juga menarik untuk diteliti yaitu film *Induk Gajah Season 2*, karena pada film ini mengangkat tema yang akrab dengan masyarakat Indonesia. Pada season kedua induk gajah ini melanjutkan kisah kehidupan seorang wanita Batak di season satu, ketika masih lajang ia menghadapi tekanan dari keluarga dan lingkungan sosialnya untuk segera menikah, meskipun akhirnya ia menikah dengan pria Batak yang dijodohkan oleh ibunya, permasalahannya tidak berhenti disitu saja, karena pada season kedua ini konfliknya berlanjut yaitu tekanan dari keluarga yang mengharuskannya memiliki anak laki-laki, yang menjadi tradisi penting budaya Batak.

Pada penelitian ini, peneliti akan berfokus membahas mengenai tindak tutur direktif, yaitu tentang jenis-jenis tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif. Batasan tindak tutur direktif ini hanya pada dialog tokoh-tokoh dalam episode 6 dan 8 dari film *Induk Gajah The Series Season 2*. Pada episode tersebut terdapat adegan yang mengangkat adat Batak, seperti mangido tangiang dan mandok hata. Peneliti memilih fokus ini karena pada tindak tutur direktif bertujuan untuk mempengaruhi pendengar agar melakukan suatu tindakan. Dalam konteks film ini, mengangkat tema kehidupan rumah tangga dan adat Batak, tindak tutur direktif memiliki relevansi yang kuat dalam interaksi dan untuk mengungkap cara tokoh-tokoh mengekspresikan negosiasi, kasih sayang dalam hubungan keluarga. Selain itu, percakapan dalam dialog juga mencerminkan realitas budaya dalam budaya Batak yang seringkali ditandai dengan komunikasi secara langsung dan apa adanya saat memberi perintah, nasihat atau anjuran dengan nada tegas namun bersifat nasihat dan memiliki makna.

Penelitian mengenai tindak tutur direktif telah banyak dilakukan dalam beberapa konteks, terkhusus pada lingkungan masyarakat sosial. Beberapa penelitian terdahulu yang mengeksplorasi tindak tutur direktif, diantaranya dilakukan oleh Rimang & Ulviani (2023); Sriyanti (2019); Kurniawan et al. (2023); Nurhasanah (2017); serta Septi & Nurhayati (2020). Kelima penelitian terdahulu berfokus pada tindak tutur direktif, semuanya menyoroti bagaimana tuturan digunakan untuk permintaan, perintah, atau saran dalam konteks budaya atau sosial tertentu. Hasil dari penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur direktif memiliki fleksibilitas sesuai dengan konteks sosial, budaya, dan situasi.

Ada beberapa penelitian terdahulu mengenai tindak tutur direktif pada penelitian yang telah dilakukan oleh Fitri et al. (2018) dengan judul "Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dan Respon Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas IX SMP Negeri 3 Batusangkar." Kedua, Banjarnahor & Noveria (2019) dengan judul "Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dan Respon Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas X Akuntansi Keuangan dan lembaga 3 SMK Negeri Padang." Ketiga, Marizal et al. (2021) dengan judul "Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Matur Kabupaten Agam." Keempat, Alfiansyah (2021) dengan judul "Analisis Kesopanan Tindak Tutur Direktif dalam Pembelajaran Daring Kajian: Pragmatik". Keempat penelitian tersebut menunjukkan bahwa tindak tutur direktif dapat dikaji dalam proses pembelajaran baik dalam aspek siswa atau guru. Keempat penelitian ini menganalisis berbagai bentuk dalam proses pembelajaran seperti penggunaan strategi dalam bertutur, konteks bertutur guru. Hasil penelitian menunjukkan yang paling mendominasi dari berbagai tindak tutur direktif yaitu tindak tutur direktif berupa saran, menyuruh, menyarankan, dan pertanyaan, sedangkan tindak tutur direktif yang paling sedikit adalah tindak tutur memohon dan menasehati.

Selanjutnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Oktapiantama & Utomo (2021) "Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film "Keluarga Cemara" Karya Yandy Laurens" memaparkan 15 bentuk analisis tindak tutur direktif pada film *Keluarga Cemara*. Amanda & Marlina (2018) memaparkan 4 klasifikasi tindak tutur dalam bahasa Inggris. Marlina et al. (2021) dengan judul "Speech Act Directive In Film Ajari Aku Islam Tindak Tutur Direktif Dalam Film Ajari Aku Islam" memaparkan 8 jenis tindak tutur direktif pada Film *Ajari Aku Islam*. Febriola et al. (2024) dengan judul "Directive Illocutionary Act Produce by the Characters in *Cruella* Movie" memaparkan tindak tutur ilokusi direktif pada tokoh di film *Cruella*. Rahmah & Prasetyoningsih (2023) dengan judul "Tindak Tutur Direktif Tokoh Khodijah dalam Film *Merindu Cahaya De Amstel*" memaparkan temuan jenis tindak tutur meliputi, tindak tutur permintaan, pertanyaan, perintah, dan nasihat. Fadhilah & Oktavianti (2022) dengan judul "Tindak Tutur Direktif dalam Film *Sweet and Sour*" penelitian ini menunjukkan dominasi tindak tutur permintaan dalam film "*Sweet and Sour*", yang mencerminkan gaya komunikasi yang lebih interaktif antara karakter-karakter dalam film. Atok et al. (2024) dengan judul "Tindak Tutur Direktif dalam Film *di Timur Matahari* Karya Ari Sihasale" pada penelitian ini berhasil mengidentifikasi berbagai bentuk tindak tutur direktif dalam film, yang menunjukkan variasi penggunaan tuturan direktif sesuai dengan konteks dan tujuan komunikasi dalam film. Hal keterbaruan pada penelitian "Tindak Tutur Direktif dalam Film *Induk Gajah the Series Season 2*" yaitu dengan menghadirkan objek kajian baru yang belum pernah diteliti sebelumnya, berbeda dari penelitian terdahulu yang mengkaji film seperti *Keluarga Cemara*, *Ajari Aku Islam*, *Cruella*, *Sweet and Sour* dan *di Timur Matahari*. Selain menganalisis bentuk tindak tutur direktif, penelitian ini juga menyoroti fungsi dari setiap bentuk tindak tutur yang ada pada film *Induk Gajah the Series Season 2* dan terdapat konteks sosial serta budaya batak.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijelaskan oleh peneliti, penelitian ini diberi judul "Tindak Tutur Direktif dalam Film *Induk Gajah the Series Season 2*". Pada hasil tujuan dan pembahasan akan disuguhkan mengenai bentuk-bentuk tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif dari tuturan dialog antar tokoh dalam Film *Induk Gajah the Series Season 2* menggunakan kajian pragmatik. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang peran pragmatik dalam dialog film *Induk Gajah the Series Season 2* khususnya tindak tutur direktif terhadap maksud tuturan yang membuat penutur maupun mitra tutur melakukan sesuatu.

Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Menurut Bogdan & Taylor (1990) pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data dalam bentuk deskripsi, baik berupa tulisan, ucapan, maupun perilaku dari individu yang diamati. Data pada penelitian ini berupa tuturan dialog antar tokoh dalam film *Induk Gajah the Series Season 2*. Sumber datanya berupa penggalan dialog dalam film *Induk Gajah the Series Season 2* yang mengandung tindak tutur direktif.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui teknik simak dan catat. Penulis menyimak seluruh percakapan pada film secara berulang serta mengidentifikasi tindak tutur direktif. Lalu mencatat data yang ditemukan dari hasil pengamatan tuturan dialog yang mengandung tindak tutur direktif. Selanjutnya, peneliti mengklasifikasikan tindak

tutur direktif berdasarkan bentuk-bentuk serta fungsi tuturan yang ada dalam film *Induk Gajah the Series Season 2*.

Hasil

Dalam film the series berjudul "*Induk Gajah the Series Season 2*" yang tayang perdana di Prime Video pada Agustus 2024, film ini melanjutkan kisah hubungan antara tokoh Ira dan Marsel setelah mereka menikah. Para tokoh lain pada film ini yaitu Mamak Uli, Mamak Duma, Anita, Om Simon, Sasa, Mas Andre, Samsul, Yanto, Agus, Lilis, Tante Mona (Nan Tulang) dan Om Rahan (Tulang). Analisis data tindak tutur direktif akan menjadi fokus utama dalam kajian pada penelitian ini. Melalui pendekatan analisis yang sistematis, pembahasan awal yakni akan mengidentifikasi bentuk-bentuk tindak tutur direktif pada dialog di film ini. Selanjutnya, peneliti akan mendeskripsikan mengenai fungsi-fungsi tindak tutur direktif yang mempengaruhi film dalam mengembangkan karakter, menggerakkan konflik dan menyampaikan tema utama cerita yang disajikan pada film *Induk Gajah the Series Season 2*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Induk Gajah the Series Season 2* berjumlah 19 tuturan dalam 8 bentuk tindak tutur direktif. Pada tuturan tersebut terdapat empat tindak direktif perintah, dua tindak direktif suruhan, dua tindak direktif anjuran, tiga tindak direktif larangan, satu tindak direktif nasihat, tiga tindak direktif saran, dua tindak direktif harapan, dan dua tindak direktif desakan. Dari keseluruhan data tersebut berikut ini peneliti akan menjabarkan bentuk-bentuk apa saja yang ada dalam film *Induk Gajah the Series Season 2* serta mendeskripsikan fungsi dari tindak tutur direktif pada tuturan yang telah ditemukan oleh peneliti.

Bentuk Tindak Tutur Direktif

Bentuk tindak tutur direktif yang ditemukan pada penelitian ini meliputi, bentuk perintah, suruhan, anjuran, larangan, nasihat, saran, harapan, dan desakan.

Gambar 1. Data Tindak Tutur Direktif

No.	Penutur	Tuturan	Bentuk
1.	Om Rahan/Tulang	"Sel, kau antarkanlah dulu inangmu pulang, Sel. Biar Tulang nanti coba ngomong sama mamakmu pelan-pelan ya."	Perintah
2.	Om Rahan/Tulang	"Udahlah Ito. Jangan terlalu keras sekali sama si Marsel. Kasihlah mereka waktu. Bersyukur kita. Ira itu nggak ada penyakit macam si Mona ini."	Nasihat
3.	Tante Mona	"Udahlah, kalian percaya aja sama aku. Kalau kalian ga datang malam ini. Ga selesai-selesai masalah ini, Sel. Ini satu-satunya cara, datang ya."	Memberi Saran
4.	Tante Mona	"Kau sama Ira itu kan anggota keluarga. Walaupun nggak diundang datang aja."	Anjuran
5.	Tante Mona	"Yaudah. Aku duluan ya. Jangan berantem-berantem terus kau, capek	Larangan

- | | | | |
|----|-----------------|--|---------|
| 6. | Om Rahan/Tulang | kali aku nengok kau berantem terus.”
““Jadi, berkat sudah kami berikan dan juga tangiang sudah kami berikan kepada kalian. Semoga cepat kalian dapat anak.” | Harapan |
| 7. | Mamak Uli | “Yang namanya usaha untuk punya anak itu harus maksimal. Semua cara harus kita coba.” | Desakan |
| 8. | Mamak Duma | “Kan sudah ada si Mona di kafe. Kau woles saja. jangan sampai kau kerja keras di dapur , kau lupa kerja keras di kasur. Kau harus romantis sel.” | Suruhan |

Fungsi Tindak Tutur Direktif

Fungsi tindak tutur direktif dalam bentuk perintah

Data 1

Konteks : Mamak Duma marah kepada Marsel dan pergi meninggalkannya.

Om Rahan : **“Sel, kau antarkanlah dulu inangmu pulang, Sel.”**

Pada data (1) merupakan tindak tutur direktif yang berfungsi sebagai perintah, seperti yang diucapkan Om Rahan atau yang lebih akrab dipanggil sebagai Tulang. Tulang dalam adat Batak merupakan panggilan yang ditunjukkan pada Paman sedangkan Nantulang sebutan untuk istri dari Paman pada film ini yang berperan sebagai Bibi dari Marsel yaitu Tante Mona. Hal tersebut ditandai pada tuturan “Sel, kau antarkan dulu inangmu Pulang, Sel.” termasuk dalam tindak tutur direktif yang memiliki fungsi untuk memerintah. Pada situasi tersebut Tulang merasa kasihan terhadap Marsel dan Mamak Uli sehingga menyuruh Marsel untuk mengantarkan pulang Mamak Uli atau ibu mertua Marsel. Tujuan dari tuturan tersebut agar Marsel melakukan tindakan sebagai usaha untuk mencairkan suasana dan menenangkan mereka.

Data 2

Konteks : Keluarga Marsel sedang menunggu acara mandok hata dimulai.

Om Simon : **“Mak, kita mulai aja yuk mandok hatinya.”**

Tuturan pada data (2) termasuk dalam tindak tutur direktif fungsi perintah, dilihat dari tuturan “Mak, kita mulai aja yuk mandok hatinya” yang memerintah mitra tutur melakukan sesuatu yakni Mamak Duma agar segera memulai acaranya. Konteks tuturan tersebut bertujuan untuk memberikan dorongan kepada Mamak Duma agar memulai acara mandok hata meskipun belum waktunya, dalam hal tersebut acara mandok hata merupakan acara pada tradisi keluarga batak yang dilaksanakan pada tengah malam tahun baru dan setiap malam pergantian tahun keluarga besar Batak berkumpul mengutarakan isi hati masing-masing seperti minta maaf, berterima kasih secara bergantian. Hal tersebut selaras dengan pendapat Efthariena et al., (2023) bahwa dalam film *Induk Gajah The Series Season 2* salah satu film yang menyajikan budaya Batak dalam alur ceritanya, sehingga memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang adat istiadat budaya Batak yang dibalut dengan genre film yang bergenre drama komedi yang dikemas secara apik dan menarik.

Data 3

Konteks : Tante Mona bertanya dengan karyawan café untuk persiapan acara malam tahun baru

Tante Mona : **“Coba kalian cari ide lain. Ini kita masih punya waktu dua hari nih. Ya? Kabarin aku nanti ya.”**

Tuturan pada data (3) yang diucapkan oleh Tante Mona kepada Yanto, Samsul dan Lilis termasuk dalam bentuk tindak direktif perintah berupa tuturan “coba kalian cari ide lain” dan “kabarin aku nanti ya”. Yang maksudnya adalah Tante Mona memerintah Yanto, Samsul dan Lilis agar segera mencari ide yang lebih menarik dan cocok untuk acara tersebut, kemudian setelah mereka sudah menemukan ide, disuruh untuk mengabari Tante Mona.

Data 4

Konteks : Ira ingin menyiapkan kejutan untuk Marsel dengan meminta bantuan kepada Agus.

Agus : **“Pokoknya kamu tinggal telepon Marsel sekarang.”**

Tuturan pada data (4) termasuk dalam tindak tutur direktif yang berfungsi untuk memerintah seperti tuturan yang disampaikan oleh Agus kepada Ira “Pokoknya kamu tinggal telepon Marsel sekarang.” Tuturan tersebut bermaksud untuk memerintah Ira agar langsung menelpon Marsel karena Agus telah menyelesaikan persiapan yang Ira butuhkan untuk memberi kejutan kepada Marsel.

Fungsi Tindak Tutur Direktif Suruhan

Data 5 (04.13)

Konteks : Irma sedang mencoba merayu Samsul agar Yanto mau mengajarnya naik motor.

Lilis : **“To, ajarinlah. Kasian temen elu. Jangan begitu jadi orang.”**

Tuturan pada data (5) diucapkan oleh Lilis termasuk dalam tindak tutur direktif yang berfungsi untuk menyuruh mitra tutur agar melakukan tindakan atas apa yang telah disampaikan oleh Lilis kepada Yanto seperti, “To, ajarinlah. Kasian temen elu. Jangan begitu jadi orang”. Bermaksud agar Yanto mau mengajari Samsul mengendarai sepeda motor. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Oktapiantama & Utomo (2021) dalam tuturan “Joni, ambil tali ini dan ikat semuanya sampai selesai setelah itu baru saya naik” yang dituturkan oleh Petani 1 kepada Joni agar melakukan hal yang dituturkan Petani 1.

Data 6

Konteks : Tante Duma sedang berbicara dengan marsel melalui telepon

Mamak Duma : **“Kau harus romantis sel.”**

Tuturan pada data (6) menunjukkan tindak tutur fungsi suruhan yang dilihat dari tuturan yang disampaikan Mamak Duma kepada Marsel “Kau harus romantis, Sel”. Hal tersebut menunjukkan agar Marsel melakukan hal yang disuruh oleh Mamaknya supaya bisa menyeimbangkan antara pekerjaan dengan kehidupan pribadinya khususnya agar bisa lebih romantis kepada Ira, istrinya. Pada hal tersebut merupakan salah satu konflik yang paling menonjol dalam film *Induk Gajah The Series Season 2* mengenai tekanan dari keluarga Batak yang mengharuskan mempunyai anak laki-laki sebagai penerus marga Batak.

Fungsi Tindak Tutur Direktif Anjuran

Data 7

Konteks: Marsel dan Ira menceritakan keresahannya kepada tante Mona

Tante Mona: **“Kau sama Ira itu kan anggota keluarga. Walaupun nggak diundang datang aja.”**

Tuturan pada data (7) menunjukkan bahwa Tante Mona berusaha memberikan anjuran kepada Marsel dan Ira. Tuturan tersebut berupa “Kau sama Ira itu kan anggota keluarga. Walaupun nggak diundang datang aja.” Dalam tuturan tersebut terdapat ekspresi dorongan secara persuasif agar Marsel dan Ira mengambil tindakan untuk tetap datang ke acara mandok hata. Konteks tuturan yang diucapkan oleh Tante Mona menginterpretasikan tindak tutur direktif yang berfungsi sebagai anjuran yang disampaikan kepada Marsel dan Ira agar mereka tetap datang ke acara mandok hata meskipun tidak diundang oleh orang tuanya, disebabkan Mamak Marsel masih marah kepada mereka atas kebohongannya yang memang menunda kehamilan selama ini.

Data 8

Konteks: Samsul sedang mencoba motor barunya.

Yanto: **“Kau kenapa sih beli motor ini? harusnya kau beli yang pendek kayak motor saya kemarin. Ini nih ketinggian”**

Tuturan pada data (8) yang disampaikan oleh Yanto kepada Samsul “Kau kenapa sih beli motor ini? harusnya kau beli yang pendek kayak motor saya kemarin. Ini nih ketinggian” termasuk dalam tindak tutur direktif yang berfungsi sebagai anjuran. Hal ini dikarenakan tuturan pada dialog tersebut secara tidak langsung memberikan saran kepada Samsul untuk mempertimbangkan jenis motor tertentu, yaitu motor yang lebih pendek. Penggunaan kata "harusnya" menunjukkan suatu penilaian atau usulan yang, meskipun tidak eksplisit memerintah, bertujuan untuk mempengaruhi keputusan lawan bicara. Anjuran yang disampaikan oleh Yanto bersifat sugestif, tidak memaksa, namun tetap mengarahkan pilihan sesuai dengan pendapat penutur. Tindak tutur direktif anjuran sering digunakan dan tidak bisa terlepas dalam percakapan sehari-hari, seperti kepada orang tua, keluarga, atau kerabat (Dilanti et al., 2024); (Sari & febriani, 2021).

Fungsi Tindak Tutur Direktif Larangan

Data 9

Konteks : Mamak Duma menuruti suaminya untuk tetap mengadakan acara mandok hata

Mamak Duma : **“Tapi Marsel sama Ira gausah ikutan.”**

Tuturan pada data (9) termasuk dalam tindak tutur direktif yang berfungsi sebagai larangan dengan menyampaikan keputusan secara tegas melarang keikutsertaan Marsel dan Ira dalam acara mandok hata, ditandai dengan tuturan “Tapi Marsel sama Ira gausah ikutan.” yang membuat . Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu Marlina et al. (2021) mengenai tindak tutur direktif yang berfungsi sebagai larangan dikarenakan adanya larangan dari penutur kepada tindak tutur yang ditunjukkan pada tuturan “Gak enak loh kalau diliat tetangga”. Menunjukkan arahan eksplisit yang mengekspresikan larangan agar Kenny dan Fidyah tidak jalan berduaan karena takut dinilai yang tidak-tidak oleh tetangga sekitar.

Data 10

Konteks: Samsul mengganggu Yanto yang sedang mengepel karena Ia kesal terhadap Yanto.

Yanto: **“Sul! Jangan kayak anak kecil deh.”**

Tuturan pada data (10) yang disampaikan oleh Yanto kepada Samsul “Sul! Jangan kayak anak kecil deh” termasuk dalam tindak tutur direktif yang berfungsi sebagai

larangan. Dalam situasi di mana Yanto melarang Samsul untuk tidak bertingkah laku seperti anak kecil karena mengganggunya yang sedang mengepel. Lalu Yanto melontarkan tuturan tersebut dengan tujuan memohon kepada Samsul untuk berhenti mengganggunya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Alfiansyah (2021) dalam tuturan “Jangan begitu tidak sopan” yang dituturkan oleh siswa kepada temannya sebagai teguran atas perilaku tutur temannya.

Data 11

Konteks : Tante Mona sedang mengobrol dengan Ira di Teras.

Tante Mona: **“Jangan berantem-berantem terus kau, capek kali aku nengok kau berantem terus”**

Tuturan pada data (11) mengandung tindak tutur direktif berupa larangan yang dituturkan oleh Nantulang kepada Ira “Jangan berantem-berantem terus kau” yang berfungsi melarang tindakan agar Ira dan Marsel tidak berantem terus, penggunaan kata jangan adalah bentuk negasi lain yang menegaskan larangan. Tujuan dari tuturan tersebut dimaksudkan untuk menghentikan konflik yang terjadi dalam hubungan rumah tangga antara Ira dan Marsel. Tuturan “capek kali aku” juga menguatkan dari larangan yang disampaikan oleh Tante Mona.

Fungsi Tindak Tutur Direktif Nasihat

Data 12 (16:58)

Konteks : Tulang sedang mencoba meyakinkan Tante Duma agar mau memahami anaknya dan tidak marah lagi kepadanya.

Om Rahan : **“Kasilah mereka waktu. Bersyukur kita. Ira itu nggak ada penyakit macam si Mona ini”**

Tuturan pada data (12) yang disampaikan oleh Tulang menginterpretasikan tindak tutur direktif nasihat yang bertujuan memberikan panduan atau arahan kepada mitra tutur agar bertindak lebih baik. Tindak tutur direktif yang berfungsi untuk menasihati adalah sebuah tuturan yang diungkapkan dari penutur kepada mitra tutur guna mengungkapkan pesan sebagai bentuk menasihati (Rahmah & Prasetyoningsih, 2023). Pada dialog di atas menunjukkan tuturan “Kasilah mereka waktu. Bersyukur kita. Ira itu nggak ada penyakit macam si Mona ini” yang bermaksud untuk memberikan nasihat kepada Mamak Duma agar bersikap lebih sabar terhadap anaknya dengan memberi waktu kepada mereka untuk siap mempunyai keturunan. Selain itu tuturan tersebut mengandung nasihat agar Mamak Duma bersyukur atas kesehatan Ira yang tidak memiliki penyakit yang sama dengan Tante Mona.

Fungsi Tindak Tutur Direktif Memberi Saran

Data 13

Konteks: Marsel menceritakan masalahnya dengan Ira kepada Nantulang.

Tante Mona: **“Yah, kau minta maaf lah kalau salah, Sel. Kau ajak dia makan, karaoke kalau enggak”**

Tuturan pada data (13) pada dialog di atas merupakan tindak tutur direktif memberi saran. Tindak tutur direktif merupakan tuturan yang ditujukan pada mitra tutur untuk melakukan tindakan (Dilanti et al., 2024). Tuturan tersebut disampaikan oleh Nantulang kepada Marsel “Yah, kau minta maaf lah kalau salah, Sel. Kau ajak dia makan, karaoke kalau enggak” termasuk dalam tindak tutur direktif yang berfungsi untuk memberi saran kepada Marsel untuk memperbaiki hubungannya dengan Ira

melalui tindakan spesifik dan menghabiskan waktu bersama seperti meminta maaf, makan Bersama atau karaoke, saran tersebut ditujukan sebagai solusi atas masalah yang Marsel ceritakan.

Data 14

Konteks: Marsel dan Ira merasa bimbang untuk hadir ke acara mandok hata

Tante Mona: **“Kalau kalian ga datang malam ini. Ga selesai-selesai masalah ini, Sel. Ini satu-satunya cara, datang ya”**

Tuturan pada data (14) termasuk dalam tindak tutur direktif memberi saran hal tersebut sesuai dengan tuturan yang disampaikan Nantulang kepada keponakannya yakni Marsel dan Ira “Kalau kalian ga datang malam ini. Ga selesai-selesai masalah ini, Sel. Ini satu-satunya cara, datang ya” maksud dari tuturan tersebut sebagai masukan atau memberi saran kepada mitra tutur tanpa memaksakan keputusan akhir. Konteks tuturan pada tuturan dialog tersebut yakni untuk melakukan tindakan atas apa yang telah disarankan oleh Nantulang dengan menghadiri acara mandok hata supaya mereka bisa meminta maaf secara langsung dengan kedua orang tuanya sehingga masalah yang sedang dihadapi bisa segera selesai.

Data 15

Konteks: Marsel dan Ira sedang membicarakan tentang rencana mereka.

Ira : **“Sel, sel. Sekarang udah malam. Kita udah sama-sama capek. Daripada kita nyesel ngomong yang engga-engga mendingan kita lanjut bahas besok aja ya”**

Tuturan pada data (15) termasuk dalam tindak tutur direktif yang berfungsi memberi saran. Konteks tuturan pada dialog ini menunjukkan bahwa Ira memberikan saran kepada Marsel untuk menunda pembahasan hingga esok hari dengan alasan bahwa kondisi mereka saat ini sudah lelah, sehingga pembahasan yang dilanjutkan malam itu dapat berujung pada hasil yang tidak baik. Lalu nada yang dituturkan oleh Ira menggunakan nada yang tidak memaksa akan tetapi menunjukkan nada yang bersahabat dan bertujuan untuk menawarkan solusi untuk menghindari dampak negatif. Dalam berkomunikasi peran bahasa dapat mengandung kekuatan tertentu. Melalui bahasa, penutur dapat menciptakan sesuatu yang baru, membuat mitra tutur melakukan sesuatu, mengubah situasi, dll (Safitri et al., 2021).

Fungsi Tindak Tutur Direktif Harapan

Data 16

Konteks: Sedang berlangsungnya acara mangido tangiang.

Om Rahan : **“Jadi, berkat sudah kami berikan dan juga tangiang sudah kami berikan kepada kalian. Semoga cepat kalian dapat anak”**

Tuturan pada data (16) berfungsi untuk mengungkapkan harapan dari Tulang kepada Marsel dan Ira yang bertujuan supaya apa keinginan yang dituturkan dapat menjadi sesuatu yang nyata dan terjadi. Harapan merupakan sebuah hal atau sesuatu yang sangat diinginkan (Nurhasanah, 2017). Tuturan yang diungkapkan penutur pada sebuah tindak tutur harapan biasanya menggunakan kata-kata seperti semoga, mudah-mudahan atau pernyataan positif, seperti pada tuturan yang disampaikan oleh Tulang “Jadi, berkat sudah kami berikan dan juga tangiang sudah kami berikan kepada kalian. Semoga cepat kalian dapat anak” yang menyiratkan harapan kepada Marsel dan Ira agar segera diberi keturunan. Tuturan harapan ini ditandai dengan terlaksananya acara

mandok hata yang diselenggarakan oleh kedua orang tua Marsel dan Ira. Pada adat Batak, ritual mangido tangiang artinya minta berkat dari Tulang, pasu-pasu dari Tulang biasanya pada acara seperti pernikahan, kematian atau agar disegerakan punya anak sebaiknya minta restu dari Tulang.

Data 17

Konteks: Tulang memberikan ulos berupa suapan ikan arsik kuning sebagai lambang dari acara mangido tangiang pada adat batak.

Om Rahan: **“Karena memang sangat penting untuk keluarga kita, supaya ada penerus dari marga yang disanding Bapak kalian ini.”**

Tuturan pada data (17) yang disampaikan oleh Tulang kepada Marsel dan Ira mengandung tindak tutur harapan seperti “Karena memang sangat penting untuk keluarga kita, supaya ada penerus dari marga yang disanding Bapak kalian ini” konteks tuturan tersebut sebagai harapan dan ungkapan keinginan dari keluarga besar Ira dan Marsel agar mereka segera diberikan penerus marga. Dalam adat Batak, pemberian ulos sebagai bagian dari acara *mangido tangiang* memiliki makna simbolis yang dalam. Dalam budaya Batak, memiliki penerus marga adalah hal yang sangat penting untuk melestarikan garis keturunan dan menjaga kehormatan keluarga.

Fungsi Tindak Tutur Direktif Desakan

Data 18

Konteks: Keluarga Marsel dan Ira sedang mengumpul di Ruang Makan.

Mamak Uli : **“Yang namanya usaha untuk punya anak itu harus maksimal. Semua cara harus kita coba”**

Tuturan pada data (18) termasuk dalam tindak tutur direktif yang berfungsi sebagai desakan, karena Mamak Uli memberikan perintah dengan tingkat urgensi tinggi seperti tuturan “harus maksimal” dan “semua cara harus kita coba” menunjukkan sebuah desakan yang diberikan kepada mitra tutur agar mengambil tindakan secepat dan seoptimal mungkin. Hal tersebut selaras dengan tujuan dari tuturan direktif pada penelitian Marlina et al., 2021 sebuah dorongan yang memiliki alasan yang kuat dapat membuat mitra tutur terpengaruh untuk melakukan tindakan.

Data 19

Konteks: Tulang sedang mencoba membujuk Mamak duma agar tidak lagi marah kepada marsel.

Mamak Duma : **“Ya kayak kau sama si Mona itulah. Kan dulu juga kalian susah dapat anak laki-laki. Tapi usaha, akhirnya kan dapat juga”**

Tuturan pada data (19) yang disampaikan Mamak Duma kepada Tulang “Ya kayak kau sama si Mona itulah. Kan dulu juga kalian susah dapat anak laki-laki. Tapi usaha, akhirnya kan dapat juga” termasuk dalam tindak tutur direktif desakan, walaupun disampaikan dengan cara membandingkan pengalaman pribadi. Mamak Duma secara tidak langsung mendesak dengan memberi contoh bahwa usaha keras dapat membuahkan hasil, seperti yang terjadi pada Tulang dan Nantulang. Desakan ini bertujuan untuk mendorong pihak yang mendengarkan agar tidak menyerah dan tetap berusaha, tetapi disampaikan dalam nada yang lebih persuasif.

Simpulan

Penelitian ini menyoroti peran bahasa sebagai sarana utama komunikasi dan pembentukan identitas budaya, dengan fokus khusus pada tindak tutur direktif menurut teori yang dikemukakan oleh Searle, dalam dialog film *Induk Gajah the Series Season 2*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat bentuk-bentuk tindak tutur direktif meliputi perintah, suruhan, larangan, nasihat, anjuran, saran, harapan, dan desakan, digunakan untuk memengaruhi pendengar agar melakukan tindakan tertentu sesuai dengan maksud penutur. Tindak tutur direktif pada penelitian ini terdiri dari 19 tuturan yang tersebar dalam 8 bentuk, dengan fungsi yang beragam. Dalam konteks film ini, penggunaan tindak tutur direktif merepresentasikan karakteristik komunikasi langsung khas budaya Batak, terutama dalam tradisi adat seperti mangido tangiang dan mandok hata.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih khusus kami sampaikan kepada Ibu Prof. Dr. Martutik, M.Pd dan Bapak Dr. Gatut Susanto, M.M., M.Pd atas bimbingan, arahan, dan kritik konstruktif yang telah diberikan.

Seluruh Civitas akademi Universitas Negeri Malang, keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi selama proses penelitian. Tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan bahasa dan pendidikan di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Alfiansyah, A. M. (2021). Analisis Kesopanan Tindak Tutur Direktif dalam Pembelajaran Daring Kajian: Pragmatik. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 11(2). <https://doi.org/10.23969/literasi.v11i2.3412>
- Amanda, V., & Marlina, L. (2018). Directive Speech Acts Used in Frozen Movie Transcript. *E-Journal of English Language and Literature*, 7(1).
- Austin, J. L. (1962). *How do to Things with Words*. The Clarendon Press.
- Banjarnahor, D., & Noveria, E. (2019). Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dan Respons Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas X Akuntansi Keuangan dan Lembaga 3 SMK Negeri 3 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 38. <https://doi.org/10.24036/107458-019883>
- Bogdan, R., & Taylor, S. (1990). Looking at the Bright Side: A Positive Approach to Qualitative Policy and Evaluation Research. *Qualitative Sociology*, 13(2), 183–192.
- Dilanti, P., Yarno, Y., & R. Panji Hermoyo. (2024). Tindak Tutur Ilokusi Searle dalam Film Pendek Jarak Antar Kanvas Karya Turah Parthayana. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(2), 2269–2282. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3707>
- Efthariena, E., Widi Kirana, D., Dwi Putri, I., & Lestari, A. (2023). Representasi Budaya Batak Pada Film Induk Gajah. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(8), 1357–1364. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i8.486>

- Fadhilah, F., & Oktavianti, N. (2024). Tindak Tutur Direktif Dalam Film Sweet And Sour(새콤달콤). *Aksarabaca Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 3(2), 469–475. <https://doi.org/10.47313/aksarabaca.v3i2.3182>
- Febriola, N., Maharani, P. D., & Widiadnya, I. G. A. V. (2024). Directive Illocutionary Act Produce by the Characters in Cruella Movie. *Husocpument*, 18(2).
- Fitri, Y., Basri, I., & Noveria, E. (2018). Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dan Respon Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas IX SMP Negeri 3 Batusangkar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia UNP*, 440–451.
- Gawen, A. B. (2012). *Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa*. Nusa Indah.
- Hadiono, A. F. (2016). Komunikasi Antar Budaya (Kajian Tentang Komunikasi Antar Budaya di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. *Jurnal Darussalam*, 8(1), 136–159.
- Handayani, C., Santoso, W. J., & Widayanti, D. V. (2011). Tindak Tutur Direktif Dosen dengan Tenaga Administrasi: Ancangan Sosiopragmatik Berperspektif Jender. *Lingua*, 7(2), 1–22.
- Islamiati, I., Arianti, R., & Gunawan, G. (2020). Tindak Tutur Direktif Dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 5(2), 258. <https://doi.org/10.37728/jpr.v5i2.338>
- Kurniawan, W., Akhyaruddin, A., & Puba, A. (2023). Fleksibilitas Tindak Tutur Direktif pada Proses Perdagangan di Pasar Tradisional Kota Jambi. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 11(2), 114–120.
- Marizal, Y., R., S., & Tressyalina, T. (2021). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 2 Gunung Talang. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(4), 441–452. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i4.264>
- Marlina, S., Elmustian, E., & Charlina, C. (2021). Speech Act Directive In Film Ajari Aku Islam Tindak Tutur Direktif Dalam Film Ajari Aku Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2827–3842.
- Murcahyaningrum, S. R. S. M., Suyanto, E., & Widyastuti, T. R. (2023). Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat Pendatang Bugis dengan Masyarakat Sasak. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 6(2), 373–386. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.6512>
- Nurhasanah. (2017). Tindak Tutur Direktif pada Upacara Lamaran Masyarakat Lampung Komerling. *Jurnal PESONA*, 3(1).
- Odjan, Y. P., & Bala, A. (2020). Tindak Tutur Direktif Masyarakat Petani Cengkeh pada Guyub Tutur Adonara Tengah Flores Timur. *Retorika*, 1(2), 135–143.
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76–87. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3271>
- Permatasari, A. F., Wibowo, J. H., & Danadharta, I. (2021). Analisis Komunikasi Nonverbal dalam Serial Animasi Shaun The Sheep Episode Bitzer From The Black

- Lagoon. *Representamen*, 7(02).
<https://doi.org/10.30996/representamen.v7i02.5721>
- Rahmah, N., & Prasetyoningsih, L. S. A. (2023). Tindak Tutur Direktif Tokoh Khodijah dalam Film Merindu Cahaya De Amstel. *JP-BSI*, 8(2), 138–146.
- Rimang, S. S., & Ulviani, M. (2023). Representasi Tindak Tutur Negosiasi Penjual-Pembeli di Pasar Maricayya di Kota Makassar. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 12(1), 162.
<https://doi.org/10.26499/rnh.v12i1.5942>
- Safitri, R. D., Mulyani, M., & Farikah. (2021). Teori Tindak Tutur dalam Studi Pragmatik. *KABASTRA: Kajian Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 59–67.
<https://doi.org/10.31002/kabasttra.v1i1.7>
- Searle, J. R. (1979). *Expression and Meaning: Studies in the Theory of Speech Acts*. Essay Collection Vol 49.
- Septi, A., & Nurhayati, N. (2020). Tindak Tutur Direktif: Realisasi Tindak Tutur Menyuruh dalam Bahasa Jawa pada Keluarga Penutur Jawa. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 3(2), 239–248.
<https://doi.org/10.31539/kibasp.v3i2.1171>
- Sriyanti, R. (2019). Tindak Tutur Direktif Pedagang di Pasar Tanah Abang. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 3(3). <https://doi.org/10.30998/sap.v3i3.3597>